

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER BANGSA
PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA
DI SMP NEGERI 3 SALATIGA**

NASKAH PUBLIKASI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1
Pendidikan Matematika



Disusun Oleh :

IIN SOFIYANI

A 410 080 212

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2012

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER BANGSA
PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA
DI SMP NEGERI 3 SALATIGA**

Oleh:

Iin sofiyani¹, Prof. Dr. Utama, M.Pd², Dra. N. Setyaningsih, M.Si³

¹Mahasiswa Pendidikan Matematika UMS, iinsofiyanibintizakariya@yahoo.com

²Staf Pengajar di UMS, sutama_mpd@yahoo.com

³Staf Pengajar di UMS, ningsetya@yahoo.com

Abstrak

This study aims to (1) describes the establishment and development of educational values of the nation's character in the planning, implementation and evaluation of learning mathematics. This type of research is qualitative research. Methode of data collection using interviews, observation and documentation. The results of this study: (1) the establishment and development of educational values of the nation's character in the planning of learning mathematics through the preparation of syllabi and lesson plans. Added a separate column on the syllabus that contains characters that are expected based on indicators of student achievement of competencies. Lesson Plan (RPP) was added on its own subset of character expected of students who, although not in every step of learning. (2) the establishment and development of educational values in the implementation of the national character of mathematics learning through learning activities which include values education includes the nation's character. (3) the establishment and development of educational values in the evaluation of national character through the provision of learning math or homework assignment is done individually or in groups as well as replications.

Keywords: Establishment, Development, Character

Pendahuluan

Pelaksanaan pendidikan karakter bangsa sangat penting karena pelaksanaan pendidikan karakter bangsa pada pembelajaran diharapkan dapat mengurangi penyebab berbagai masalah karakter dan budaya bangsa. Dunia pendidikan diharapkan mampu menjadi solusi dari permasalahan tersebut karena pendidikan membangun dan mencetak generasi baru bangsa yang lebih baik. Pendidikan karakter bukan suatu mata pelajaran tersendiri melainkan terintegrasi dalam setiap mata pelajaran, termasuk mata pelajaran matematika. Matematika merupakan tulang punggung pendidikan karakter karena di dalam mata pelajaran

matematika pada dasarnya terdapat nilai-nilai karakter. Nilai karakter yang dapat dikembangkan diantaranya nilai disiplin, jujur, dan tanggung jawab.

Karakter disiplin dapat terbentuk dalam mempelajari matematika karena dalam matematika peserta didik diharapkan mengetahui dan mengenal suatu keteraturan pola, memahami aturan-aturan dan konsep-konsep yang telah disepakati. Dengan mempelajari matematika diharapkan seseorang lebih tertib dan teratur dalam menjalankan kehidupan.

Matematika selalu membutuhkan pembuktian. Karakter yang terbentuk seseorang dalam menanggapi isu-isu tidak hanya diterima secara mentah-mentah, namun di analisis dan dicari terlebih dahulu kebenaran dari isu tersebut. Kepribadian yang terbentuk adalah seseorang yang selalu dapat dipercaya baik dalam perkataan, perbuatan maupun tindakan.

Kebiasaan disiplin dalam bernalar yang terbentuk dalam mempelajari matematika melahirkan suatu sikap tanggung jawab. Beberapa nilai tersebut hanya sebagian kecil dari nilai-nilai pendidikan karakter bangsa pada pembelajaran matematika.

SMP Negeri 3 Salatiga sebagai salah satu satuan pendidikan di Kota Salatiga memiliki komitmen yang tinggi untuk mewujudkan standar pendidikan yang dapat membentuk manusia yang berkarakter. Sebagai bukti awal telah dirumuskan dalam visi Kejar prestasi, pelopor dalam IPTEK yang dilandasi IMTAQ, teladan dalam bersikap, berwawasan kebangsaan dan lingkungan untuk mewujudkan SMP Negeri 3 Salatiga nan SEGAR (Santun, Energik, Gembira, Arif, dan Reevaluasi).

Nilai-nilai pendidikan karakter bangsa pada pembelajaran matematika adalah nilai-nilai yang dimiliki warga Negara Indonesia berdasarkan tindakan-tindakan yang dinilai sebagai suatu kebajikan berdasarkan nilai yang berlaku di masyarakat dan bangsa Indonesia pada pembelajaran matematika. Perencanaan pembelajaran adalah langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang ditentukan, berdasarkan kebutuhan, meliputi silabus dan RPP. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Evaluasi pembelajaran

merupakan proses yang sistematis, berkelanjutan, dan menyeluruh dalam rangka mengendalikan, menjamin, dan menetapkan mutu pembelajaran dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran.

Hasil penelitian Sewell dan Hall (2003) menyatakan bahwa keluarga dan tenaga pendidik di Georgia mengindikasikan bahwa 22 dari 27 karakter pada kurikulum karakter Georgia sebagai konsep yang penting dalam pembelajaran mereka. Para guru juga setuju bahwa pendidikan karakter dapat dan harus diintegrasikan dalam keluarga dan kurikulum tenaga pendidik. Hal ini menunjukkan bahwa mereka mempunyai pengetahuan yang luas tentang sikap/karakter dan bagaimana mengajarkannya. Sehingga para guru dimotivasi untuk mensosialisasikan pendidikan karakter tersebut pada suatu lembaga atau administrator sekolah daerah dan orang tua yang berkontribusi pada keluarga serta tenaga pendidik pada perkembangan karakter generasi muda di Georgia.

Sementara itu, Pala (2011) mengemukakan bahwa pendidikan karakter adalah gerakan nasional menciptakan sekolah yang mendorong etika, bertanggung jawab dan peduli dengan pemodelan karakter yang baik melalui penekanan pada nilai-nilai universal. Dalam pelaksanaannya bertujuan untuk menanamkan pada siswa nilai-nilai etika seperti peduli, kejujuran, tanggung jawab, keadilan, dan menghormati diri dan orang lain.

Penelitian yang dilakukan Narvaces D bock, Endicott & Lies J (2004) mengemukakan bahwa pendidikan karakter adalah untuk mengamankan tempat yang menonjol dan permanen di sekolah. Evaluasi yang ketat adalah sarana bidang terbaik untuk mencapai hal berikut: sebuah informasi yang dapat dipercaya yang digunakan terus untuk meningkatkan pendidikan karakter, pemahaman tentang pendidikan karakter yang mempengaruhi proses perkembangan kognitif, emosional, dan sosial anak-anak.

Penelitian yang berbeda dilakukan oleh Ren Xiao-chuan (2010) menyimpulkan bahwa tugas mendasar pendidikan adalah mengembangkan bakat siswa. Siswa seharusnya memperoleh pengetahuan dan yang lebih penting mereka harus belajar menjadi manusia yang berkarakter baik, berfokus pada budidaya perkembangan moral serta disiplin diri yang tinggi adalah pilar kehidupan mereka

yang akan mengarahkan mereka pada kehidupan yang bermakna dan bermanfaat di era globalisasi.

Penelitian Scaps dkk (1997) menyimpulkan bahwa pendidikan memainkan peranan penting dalam menanamkan karakter tanggung jawab yang layak dengan mengasah pengajaran melalui berbagai cara untuk membangun karakter positif dan memperluas karakter global yang berfokus.

Penelitian yang dilakukan Benning dkk (2003) menyimpulkan bahwa sekolah dengan implementasi pendidikan karakter yang tinggi, cenderung memiliki nilai akademik yang lebih tinggi dari tahun sebelum adanya implementasi pendidikan karakter.

Sementara itu, Bambang Suharjo (2007) menyimpulkan bahwa nilai moral yang diintegrasikan dalam pendidikan matematika melalui belajar kooperatif dalam kelompok kecil dengan soal terbuka meliputi: nilai kejujuran, nilai keberanian, nilai cinta damai, nilai keyakinan diri, nilai disiplin diri, nilai kesucian hati, nilai kesetiaan, nilai penghormatan, nilai kasih sayang, sikap tidak egois, dan sikap adil.

Hery Widyastono (2010) menyimpulkan bahwa SKL satuan pendidikan, SKL Kelompok Mata Pelajaran, SKL Mata Pelajaran, dan KD Mata Pelajaran, yang menjadi acuan utama dalam penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, semuanya sudah mengandung muatan nilai-nilai karakter, namun sayangnya sebagian besar belum mengimplementasikannya dalam kegiatan di sekolah; Prinsip-prinsip dalam penyelenggaraan pendidikan karakter yaitu: (a) berkelanjutan, (b) diintegrasikan ke dalam mata pelajaran sudah ada, muatan lokal, pengembangan diri, dan budaya sekolah, (c) nilai-nilai karakter tidak diajarkan tapi dikembangkan, serta (d) pembelajaran dilakukan peserta didik secara aktif.

Penelitian oleh Danik Astuti (2011) menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembinaan karakter dilaksanakan melalui proses pembelajaran dan di luar pembelajaran. Dalam dokumen Silabus dan RPP, guru belum secara jelas mencantumkan nilai-nilai karakter yang akan ditanamkan. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembinaan karakter melalui pembelajaran ini adalah metode diskusi, ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Penanaman nilai-

nilai karakter melalui proses pembelajaran diintegrasikan pada semua mata pelajaran dan tercantum dalam kegiatan belajar mengajar, namun dalam proses pembelajaran tersebut, guru tidak secara sengaja menanamkan nilai-nilai karakter.

Penelitian yang senada dilakukan oleh Rhabeta Fiqri Fardian (2011) memberikan kesimpulan bahwa: Pendidikan berkarakter di SMA Negeri 3 Semarang bukan mata pelajaran tersendiri namun diintegrasikan ke semua mata pelajaran yang ada, bentuk pengintegrasian pendidikan berkarakter dapat dilihat dari silabus dan RPP yang dikembangkan guru-guru di SMA Negeri 3 Semarang, serta dalam metode, media dan teknik evaluasi yang digunakan guru-guru SMA Negeri 3 Semarang.

Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter bangsa pada pembelajaran matematika di SMP Negeri 3 Salatiga? Fokus permasalahan ini kemudian dirinci menjadi tiga sub fokus penelitian yaitu: bagaimana penanaman dan pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter bangsa pada perencanaan pembelajaran matematika?, bagaimana penanaman dan pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter bangsa pada pelaksanaan pembelajaran matematika?, bagaimana penanaman dan pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter bangsa pada evaluasi pada pembelajaran matematika?. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan penanaman dan pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter bangsa pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran matematika.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang memberi gambaran tentang nilai-nilai pendidikan karakter bangsa pada pembelajaran matematika. Informan terdiri dari guru matematika sebanyak empat orang dan beberapa siswa SMP Negeri 3 Salatiga. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi pada proses pembelajaran, wawancara dengan siswa dan guru matematika, dan dokumentasi berupa dokumen-dokumen yang telah tersedia yaitu silabus dan RPP yang telah disusun dalam TIM MGMP serta foto-foto yang mendukung. Teknik analisis data dilakukan dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data,

penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber data dan triangulasi teknik.

Hasil dan Pembahasan

1. Penanaman dan pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter bangsa pada perencanaan pembelajaran matematika

Silabus yang disusun oleh guru-guru matematika di SMP Negeri 3 Salatiga telah menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter bangsa yaitu dengan menambahkan kolom tersendiri mengenai karakter siswa yang disesuaikan dengan indikator pencapaian. Nilai-nilai yang dicantumkan yaitu, disiplin, rasa hormat, tekun, mandiri, tanggung jawab, cakap, orientasi pada keunggulan, perhatian ketelitian, dan gotong royong.

Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Sewell dan Hall (2003) dimana guru sama-sama menyadari bahwa pendidikan karakter sangat penting untuk dimasukkan dalam kurikulum. Kurikulum disini dapat diasumsikan perencanaan dalam pembelajaran, yang meliputi silabus dan RPP. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan Sewell dan Hall adalah mereka melibatkan keluarga dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter. Tetapi, hasil penelitian tidak menunjukkan adanya peran keluarga dalam menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter. Peran keluarga nampak ketika siswa yang bermasalah tua mereka di panggil ke sekolah.

Penyusunan RPP oleh guru matematika di SMP Negeri 3 Salatiga telah memuat nilai-nilai pendidikan karakter bangsa yaitu dengan menambahkan sub bagian tersendiri mengenai nilai-nilai karakter bangsa yang diharapkan. Tetapi, belum dimasukkan dalam setiap langkah pembelajaran, namun tanpa disengaja guru telah menanamkan nilai-nilai karakter bangsa dalam setiap langkah pembelajaran. Metode yang digunakan juga sudah mendukung pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter bangsa.

Penelitian tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan Danik Astuti pada penelitian dengan judul Pembinaan Karakter pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Secang Kabupaten Magelang yang menyatakan bahwa secara tidak sadar guru telah menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter. Silabus dan

RPP yang disusun sudah ada sedikit kejelasan mengenai nilai-nilai karakter bangsa yang akan diterapkan.

2. Penanaman dan pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter bangsa pada pelaksanaan pembelajaran matematika

a. Kegiatan Pendahuluan

Guru matematika SMP Negeri 3 Salatiga sering kali datang tepat waktu. Dengan demikian, nilai disiplin telah diajarkan dan ditanamkan. Disiplin yang tinggi diharapkan mampu mencetak generasi-generasi penerus bangsa yang berguna dan bermanfaat bagi diri mereka sendiri, masyarakat, agama, dan tentunya nusa dan bangsa. Hal tersebut selaras dengan penelitian Ren Xiao-chuan (2010).

Pada kegiatan pendahuluan guru menyiapkan siswa secara psikis dengan berdoa sebelum pelajaran dimulai dan tentunya diikuti dengan pemberian salam. Dengan berdoa secara tidak langsung guru telah menanamkan nilai religius dan tanggung jawab terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Guru mengabsen siswa menandakan bahwa guru perhatian dengan siswa.

Guru mengawali pelajaran dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi sudut pada pertemuan sebelumnya. Nilai yang ditanamkan dan dikembangkan yaitu nilai tanggung jawab yang dapat dilihat dari kesiapan siswa menerima pelajaran, rasa ingin tahu pada keinginan siswa untuk mencari jawaban dengan memanfaatkan sumber belajar, cinta ilmu antusias siswa dalam membaca materi, kerja keras, kreatif, berfikir logis dari mereka menemukan jawaban, komunikatif dari cara mereka berdiskusi. Guru menyampaikan pentingnya mempelajari materi yang akan disampaikan dan menghubungkannya dalam kehidupan sehari-hari. Nilai yang ditanamkan adalah nilai cinta ilmu.

Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rhabeta Fiqri Fardian (2011). Pada penggunaan metode, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode dalam kegiatan pendahuluan telah mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter bangsa. Berdoa mampu

menyiapkan psikis siswa karena secara tidak langsung ada hubungan batin dengan Tuhan. Pemberian pertanyaan menjadikan siswa yang belum fokus menjadi lebih fokus. Pemberian hadiah berupa tepuk tangan untuk menanamkan rasa percaya diri siswa.

b. Kegiatan Inti

1) Eksplorasi

Nilai kerja keras, cinta ilmu, rasa ingin tahu, gemar membaca ditanamkan dan dikembangkan pada saat guru memberikan contoh-contoh soal atau pertanyaan-pertanyaan secara lisan. Siswa memanfaatkan sumber belajar yang ada atau berdiskusi dengan teman, untuk mendapatkan solusi dari permasalahan yang diberikan oleh guru. Nilai yang ditanamkan yaitu kerja keras, cinta ilmu, rasa ingin tahu, gemar membaca.

Nilai tekun berfikir logis, kritis, kreatif ditanamkan dan dikembangkan saat siswa mengerjakan contoh soal. Komunikatif ditanamkan dan dikembangkan saat siswa mengkomunikasikan jawaban. Guru memberikan hadiah kepada siswa yang berani dan bisa menjawab pertanyaan atau permasalahan dengan memberikan tepuk tangan tanpa suara sehingga tidak mengganggu kelas lain. Nilai yang dikembangkan adalah rasa hormat dan tanggung jawab. Penelitian di atas selaras dengan penelitian yang dilakukan Pala (2011).

2) Elaborasi

Guru menyampaikan materi dengan melibatkan siswa secara aktif dengan memberi pertanyaan-pertanyaan untuk merangsang pengetahuan siswa sehingga melatih siswa untuk bekerja keras, kreatif, berfikir logis, kritis dan tanggung jawab terhadap tugasnya sebagai seorang siswa yaitu belajar. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ren Xiao-chuan (2010). Pengembangan bakat siswa dapat dilihat dari pemberian pertanyaan-pertanyaan yang mampu merangsang pengetahuan siswa.

Guru memberikan latihan-latihan soal dengan membagi menjadi beberapa kelompok atau hanya sebangku saja. Hal ini dilakukan untuk menanamkan sikap kerja sama, tanggung jawab, dan tidak egosi kritis, kreatif berfikir logis dalam mengerjakan soal mengenai sudut yang dibatasi garis lain. Sering kali dalam kelompok terjadi keegoisan pengetahuan. Dengan sering diadakan kerja kelompok paling tidak meminimalisir keegoisan dan mampu membuat siswa berfikir kreatif dengan menggabungkan beberapa pendapat dari masing-masing siswa karena setiap siswa tentunya memiliki cara tersendiri dalam pemecahan masalah matematika. Hasil penelitian tersebut berbanding lurus dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bambang Suharjo (2007)

Guru meminta siswa untuk mengerjakan soal tersebut di depan, ada siswa yang tanpa ditunjuk langsung maju kedepan. Tetapi, tak sedikit pula yang harus ditunjuk terlebih dahulu baru memiliki keinginan untuk maju kedepan. Untuk kelas yang sangat aktif guru biasanya meminta siswa yang kurang aktif untuk maju kedepan sehingga siswa yang jarang maju pun bisa ikut maju. Guru telah menanamkan nilai adil. Penelitian ini selaras dengan yang dikemukakan oleh Pala (2011) sikap adil dirasa penting agar tercipta keseimbangan sosial antar siswa. Siswa dan guru bersama-sama menyelesaikan konflik secara adil dapat menciptakan sekolah yang lebih aman yang bebas dari intimidasi, ketakutan, dan kekerasan, dan lebih kondusif untuk belajar.

3) Konfirmasi

Guru di SMP Negeri 3 Salatiga selalu mengecek hasil pengerjaan siswa di depan yang tentunya bersama-sama dengan siswa. Hal ini dilakukan untuk menanamkan nilai peduli terhadap pekerjaan orang lain. Setelah mengecek pekerjaan siswa guru selalu menanyakan tentang hal-hal yang kurang faham ataupun belum jelas. Hal ini menandakan bahwa guru selalu melibatkan siswa untuk

berperan aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Penelitiaian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hery Widyastomo (2010) menyimpulkan bahwa prinsip-prinsip dalam penyelenggaraan pendidikan karakter salah satunya yaitu pembelajaran dilakukan peserta didik secara aktif.

c. Kegiatan Penutup

Pengembangan pendidikan karakter dalam hal penekanan nilai tanggung jawab dapat dilihat dalam pemberian tugas baik tugas individu/kelompok. Hal ini dilakukan agar siswa terbiasa belajar di rumah dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru-guru mereka. Hal tersebut berbanding lurus dengan penelitian yang dilakukan oleh Scaps dkk (1997) pendidikan memainkan peranan penting dalam menanamkan karakter tanggung jawab yang layak dengan mengasah pengajaran dengan berbagai cara untuk mengembangkannya.

Guru bersama siswa menyimpulkan materi sudut yang dibatasi garis lain serta merefleksi kegiatan pembelajaran untuk mendapatkan sebuah perbaikan-perbaikan baik dalam sistem pengajaran maupun perilaku siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Hery Widyastomo (2010) menyimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan suatu keharusan karena pendidikan karakter tidak hanya menjadikan peserta didik menjadi cerdas, tetapi juga mempunyai budi pekerti dan sopan santun sehingga keberadaannya sebagai anggota masyarakat menjadi bermakna. Budi pekerti dan sopan santun dapat dilihat dari siswa yang keluar kelas dengan mencium tangan guru mereka, secara tidak langsung nilai rasa hormat telah ditanamkan.

3. Penanaman dan pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter bangsa pada evaluasi pembelajaran

Evaluasi yang dilakukan oleh guru-guru matematika di SMP Negeri 3 Salatiga dengan dua cara yaitu pada saat ulangan harian ataupun pemberian tugas, baik tugas individu maupun kelompok. Guru menilai pekerjaan siswa dengan cara menukar secara keliling. Hal ini dilakukan untuk menanamkan

nilai kejujuran, meskipun pada kenyataannya masih ada siswa yang nakal, yaitu dengan meminta temannya untuk membenarkan jawaban atau menambahkan nilai. Untuk mengantisipasi hal semacam ini guru memiliki strategi tersendiri yaitu dengan membubuhkan nama korektor dalam pekerjaan teman. Hal ini dapat menanamkan nilai kejujuran dan tanggung jawab. Pada saat ulangan harian siswa laki-laki duduk dengan siswa perempuan. Jika ada siswa yang mencontek pekerjaan teman, guru langsung menegur siswa. Hal ini dilakukan untuk mencegah pembiasaan siswa mencontek.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Narvaces D bock, Endicott & Lies J (2004). Evaluasi yang ketat adalah sarana bidang terbaik meningkatkan pendidikan karakter, pemahaman tentang pendidikan karakter yang mempengaruhi proses perkembangan kognitif, emosional, dan sosial anak-anak.

Nilai akademis siswa sering kali mengalami fluktuasi, terkadang naik namun tak jarang mengalami penurunan. Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian Benning dkk (2003) menyimpulkan bahwa sekolah dengan implementasi pendidikan karakter yang tinggi, cenderung memiliki nilai akademik yang lebih tinggi dari tahun sebelumnya.

Penutup

Penelitian tersebut memberikan tiga kesimpulan yaitu: 1) Penanaman dan pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter bangsa pada perencanaan matematika dapat dilihat pada penyusunan silabus dan RPP. Pada penyusunan silabus ditambahkan kolom tersendiri mengenai karakter siswa yang diharapkan berdasarkan indikator pencapaian. Nilai-nilai pendidikan karakter bangsa yang dicantumkan yaitu disiplin, rasa hormat, tekun, mandiri, tanggung jawab, cakap, orientasi pada keunggulan, perhatian, ketelitian dan gotong royong. RPP yang disusun terdapat sub bagian tersendiri mengenai karakter siswa yang diharapkan. Namun, tidak dalam setiap langkah pembelajaran. Kendati demikian, guru-guru secara tidak sadar telah menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter bangsa. 2) Penanamana dan pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter bangsa pada pelaksanaan pembelajaran matematika melalui kegiatan dari

eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi yang didalamnya telah mengembangkan nilai-nilai karakter bangsa, 3) penanaman dan pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter bangsa pada evaluasi pembelajaran matematika melalui pemberian tugas atau PR baik secara individu maupun kelompok serta ulangan.

Saran untuk kepala sekolah seharusnya lebih berperan dalam pelaksanaan pendidikan karakter baik dalam perumusan kebijakan maupun dalam pengambilan kebijakan di sekolah. Guru diharapkan lebih menekankan nilai-nilai pendidikan karakter bangsa tidak hanya secara formalitas pada pembelajaran saja, namun juga harus bisa melakukan pembiasaan-pembiasaan secara berkelanjutan sehingga pelaksanaan pendidikan karakter dapat berjalan maksimal. Siswa diharapkan mampu menginternalisasi nilai-nilai yang telah ditanamkan dan dikembangkan oleh guru-guru dalam kehidupan sehari-hari bukan hanya pada pembelajaran di kelas saja tetapi juga di lingkungan sekolah dan masyarakat. Peneliti Selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian yang berbeda tetapi masih dalam konteks yang sama yaitu pendidikan karakter agar pelaksanaan pendidikan karakter dapat berjalan secara maksimal sesuai dengan tujuan pelaksanaan pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Astuti, Danik. 2011. Pembinaan Karakter pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Secang Kabupaten Magelang. "*Garuda: Referensi Ilmiah Indonesia*".
- Benning dkk. 2003. "The Relationship of Character Education Implementation and Academic Achievement in Elementary Schools. *Journal of Research in Character*. Volume 1 Nomor 1.
- Fardian, Rhabeta Fiqri. 2011. *Implementasi Pendidikan Berkarakter di SMA Negeri 3 Semarang*. "Garuda; Referensi Ilmiah Indonesia".
- Narvaez, Darcia, dkk. 2004. "Minnesota's Community Voices and Character Education Project". *Journal Of Research in Education*. Volume 2 Nomor 2.
- Pala, Aynur. 2011. "The Need Character Education". *International Journal of Social, sciences and Humanity Studies*. Volume 3 Nomor 2.
- Scaps dkk. 1997. "School as Caring community : A Key to Character Education in A Molnar".

- Sewell, Darby Thompson dan Helen C. Hall. 2003. "Teacher's Attitude Toward Character Education and Inclusion in Family and Consumer Sciences Education Curriculum". *Journal of Family and Consumer Sciences Education*. Volume 21 Nomor 1.
- Sugiono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta: Anggota Ikatan Penerbit Indonesia.
- Suharjo, Bambang. 2007. "Moral Values In Mathematics Education Through Cooperative Learning : A Possibility Of Values Education For 2nd Grade Primary School Pupils". *Jurnal Logos*. Volume 5 Nomor 1.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Widyastomo, Herry. 2010. "Penyelenggaraan Pendidikan Karakter Melalui Optimalisasi pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Volume 16 Edisi khusus III.
- Xiao-chuan, Ren. 2010. "Character First Character D'abord". *Cross-cultural Communication*. Volume 6 Nomor 1.